



## Peran Dosen dalam Mendisiplinkan Perilaku Terlambat Mahasiswa (Study Fenomenologi Mahasiswa PAI Semester 5 Universitas Darussalam Gontor)

Ilham Mulyadi<sup>1</sup>, Maya Tsuruya Alfadla<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

\* Correspondence: [mayatsuroyaalfadla@unida.gontor.ac.id](mailto:mayatsuroyaalfadla@unida.gontor.ac.id)

### ABSTRACT

Fenomena perilaku terlambat masuk kelas mahasiswa PAI semester 5 UNIDA Gontor menarik untuk dikaji. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut pada mahasiswa di antaranya; kurangnya motivasi belajar dan rendahnya rasa hormat dan menghargai dosen. Melihat fenomena yang terjadi, sebagai seorang pendidik, dosen harus mengoptimalkan perannya yang tidak hanya untuk transfer ilmu, melainkan membangun pribadi yang baik dan teratur. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan peran dosen dalam mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa semester lima PAI UNIDA Gontor. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dosen dalam mengoptimalkan perannya harus lebih memperketat aturan kuliah dan memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang terlambat. Selain itu kampus juga harus memiliki andil besar dalam mengatasi permasalahan perilaku terlambat mahasiswa karena penyelesaian yang holistik dan terstruktur. Dengan cara ini, perilaku terlambat mahasiswa yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan kurangnya rasa hormat dan menghargai dosen dapat diatasi.

### Article Info

Submitted Jul 19, 2025  
Revised Sep 04, 2025  
Accepted Oct 28, 2025

### Keywords:

Dosen; Disiplin; Perilaku Terlambat; Mahasiswa; Calon Pendidik

### PENDAHULUAN

Proses yang terjadi dalam sistem pendidikan melibatkan beberapa unsur penting sebagai suatu kesatuan untuk menjalankan sistem tersebut. Salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan adalah guru atau dalam pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam konteks pengajaran, berkualitas atau tidaknya pembelajaran bergantung kepada kreativitas dosen dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas. (Tasaik & Tuasikal, 2018) Dengan kata lain, profesionalitas dosen sangat menentukan pencapaian dari tujuan pembelajaran. Seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat pada seberapa besar perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Maka daripada itu, unsur guru/dosen dalam proses yang berlangsung dalam sistem pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran sangat lah penting.

Selain unsur pendidik atau dosen, unsur peserta didik/mahasiswa juga sangat menentukan tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran. Dosen yang berkompeten harus disambut dengan motivasi atau kemauan belajar yang kuat dari mahasiswa. Motivasi belajar yang kuat pada diri mahasiswa itu akan tercermin dalam kemandirian belajar. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi, cenderung memiliki kemandirian belajar yang baik. Sebaliknya, apabila motivasi belajar peserta didik rendah, kemandirian belajar pun tidak akan ada. (Daulay, 2021) Dalam kemandirian belajar, salah satu faktor yang mengindikasinya adalah disiplin dan teratur dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Darussalam Gontor mengindikasikan rendahnya tingkat motivasi belajar. Hal ini dikarenakan banyak sekali mahasiswa yang datang ke kelas perkuliahan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Maka sering sekali didapati ketika dosen sudah masuk ke dalam kelas perkuliahan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, akan tetapi hanya mendapati dua atau tiga

orang saja mahasiswa yang sudah masuk kelas, sedangkan selebihnya terlambat. Durasi waktu terlambat yang didapati pun bahkan tidak termasuk ke dalam toleransi kewajaran, yaitu sekitar 1 sampai 10 menit. Melainkan ada yang terlambat 20 hingga 30 menit, bahkan hingga 10 menit sebelum kelas perkuliahan selesai. Tentu ini suatu permasalahan yang harus diselesaikan.

Akan tetapi, fenomena lain terjadi ketika salah seorang dosen yang mengajar menerapkan aturan yang berbeda dengan dosen lainnya. Aturan itu ialah ketika ada mahasiswa yang terlambat lebih dari batas waktu yang telah ditentukan, sama sekali tidak diperkenankan lagi untuk masuk ke dalam kelas perkuliahan. Alhasil, seluruh mahasiswa ketika jam perkuliahan dengan dosen tersebut cenderung tepat waktu dan hanya sedikit sekali yang diusir atau tidak diperkenankan masuk kelas karena terlambat. Adanya treatment yang berbeda dari salah seorang dosen dapat menurunkan keterlambatan mahasiswa dalam masuk kelas. Tentu hal-hal semacam ini perlu untuk dikaji agar permasalahan terlambat pada mahasiswa PAI UNIDA Gontor dapat diselesaikan.

Hasil wawancara dengan beberapa responden mengindikasikan bahwasanya beberapa faktor yang menyebabkan terlambatnya mahasiswa masuk kelas yaitu, 1). Adanya anggapan bahwasanya jika terlambat masuk kelas itu bukanlah suatu masalah. Kalaupun telat tentu akan tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas perkuliahan oleh dosen. 2). Seringnya mahasiswa terlambat bangun pagi dan tidak terlalu menghiraukan jadwal masuk perkuliahan. 3) rendahnya kemauan yang ada dalam diri mahasiswa yang menimbulkan rasa malas serta faktor kebosanan lingkungan kampus. Setidaknya tiga faktor ini yang mempengaruhi terlambatnya mahasiswa masuk kelas perkuliahan. Berangkat dari fenomena ini, tulisan ini mencoba untuk mengeksplorasi peran dosen dalam mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa semester 5 PAI UNIDA Gontor. Selain itu, data juga didapat berdasarkan pengalaman pribadi peneliti selama 5 semester berkuliah bersama mahasiswa PAI UNIDA Gontor. Teknik analisis data menggunakan teknik yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan teknik triangulasi data. Kemudian data disajikan melalui tulisan deskriptif yang sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai perilaku terlambat mahasiswa juga termasuk ke dalam pembahasan kedisiplinan. Kedisiplinan mahasiswa sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. (Lestari, Resti Fauzi & Anggarasari, Nandhini Hudha & Lubis, 2022) Motivasi belajar yang tinggi akan lebih cenderung menampilkan perilaku disiplin ketimbang motivasi yang rendah. Artinya, antara kedisiplinan mahasiswa memiliki hubungan yang berbanding lurus dan sebangun dengan motivasi belajar mahasiswa.

Akan tetapi, pada fenomena mahasiswa PAI UNIDA Gontor, jika dilihat dari faktor yang menyebabkan terlambatnya mahasiswa, tidak dapat disimpulkan permasalahan hanya pada motivasi belajar, melainkan juga kurangnya rasa penghargaan dan penghormatan kepada dosen. Hal ini dibuktikan dengan anggapan bahwasanya walaupun telat masuk kuliah, pasti masih akan diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas. Perilaku lain mahasiswa selain terlambat masuk kuliah, yang membuktikan kurang hormatnya kepada dosen ialah seringnya ditemui mahasiswa yang menggunakan HP selain untuk belajar ketika dosen sedang mengajar. Lebih dari itu, ada juga sebagian mahasiswa yang menaikkan kakinya ke kursi seolah-olah seperti duduknya orang di warung kopi. Secara tidak langsung, anggapan dan perilaku seperti ini seolah-olah mengindikasikan kurang hormatnya kepada dosen dengan sikap memudahkan dan menyepelkan dosen yang sedang mengajar.

Faktor rendahnya motivasi belajar dan kurang hormatnya kepada dosen yang berimplikasi kepada perilaku terlambatnya mahasiswa, perlu untuk didisiplinkan dan ditertibkan. Kedisiplinan serta merta tidak hanya terwujud dari dalam diri mahasiswa semata, melainkan juga perlu adanya peran penting dari dosen dan kampus untuk mewujudkan kedisiplinan itu. (Ariananda et al., 2016) Dengan mengoptimalkan peran dosen dan kampus untuk mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa, tentu nantinya ini juga akan berdampak kepada hasil belajar dan pencapaian pembelajaran mahasiswa.

Dalam proses pendidikan dari dosen ke mahasiswa, dosen berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi mahasiswa. (Bali, 2013) Tugas seorang dosen tidak hanya sebatas dalam transfer ilmu, melainkan lebih dari itu yaitu membentuk kepribadian mahasiswa yang baik dan teratur serta kepribadian yang kaya akan nilai-nilai luhur agama dan budaya. Untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang baik dan unggul, tentunya dosen itu sendiri harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga. Di antara kompetensi kepribadian dosen yang harus dimiliki yaitu; memiliki komitmen yang kuat, semangat kerja yang keras, konsisten, sederhana, kemampuan berinteraksi yang baik, menjaga diri dan kehormatan, dan menjadi teladan bagi mahasiswa. (Bali, 2013) Kompetensi yang dimiliki oleh dosen ini jika dioptimalkan perannya untuk mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa, tentu sangat memungkinkan menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut.

Bentuk pengoptimalan peran dosen dalam mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa sebenarnya sudah dilaksanakan oleh salah seorang dari sebelas dosen yang mengajar pada mahasiswa semester 5 PAI. Bentuk pengoptimalan peran dosen yang dilakukan yaitu dengan memberikan konsekuensi tegas berupa tidak diperkenankannya sama sekali mahasiswa yang terlambat untuk masuk kelas perkuliahan. Dengan memberikan aturan semacam ini dan betul-betul dilaksanakan, seolah-olah memberikan pesan kepada mahasiswa bahwasanya perkuliahan itu tidak bisa dianggap remeh dan sepele. Alhasil, walaupun motivasi mahasiswa rendah untuk masuk kelas, akan tetapi karena konsekuensi yang diterima berupa tidak diperkenankannya masuk kelas dan dianggap tidak hadir, mau tidak mau, baik terpaksa maupun sukarela harus masuk kelas perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Menerapkan aturan semacam ini dapat menekankan kepada mahasiswa untuk lebih menghargai waktu dan menghormati dosen yang datang tepat waktu. Dengan demikian, kepribadian yang baik dan teratur itu dapat dibangun pada pribadi mahasiswa.

Berkenaan dengan faktor motivasi belajar, metode ceramah yang biasa digunakan dosen untuk memotivasi mahasiswa sepertinya cenderung kurang menarik dan monoton. Sehingga tidak dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar. Dalam hal ini, dosen dimungkinkan untuk bekerja sama dengan pihak konseling kampus, untuk menghadirkan pengalaman dalam diri mahasiswa yang dapat untuk membangkitkan motivasi belajar. Akan tetapi, cara semacam ini tetap hanya mampu membangkitkan motivasi secara ekstrinsik atau dari luar diri mahasiswa. Kendati motivasi intrinsik murni apa yang muncul dari dalam diri mahasiswa.

Untuk mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa, tidak bisa hanya dibebankan kepada dosen sepenuhnya, melainkan kampus juga harus ikut ambil bagian. (Azhari & Alaren, 2017) Karena, untuk mendisiplinkan perilaku terlambat mahasiswa memerlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Selain dengan aturan dan kebijakan yang ditetapkan kampus, permasalahan ini juga dapat diatasi dengan mengoptimalkan peran instansi program studi. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa semester lima PAI juga disebabkan karena belum optimalnya peran instansi program studi dalam memerhatikan kedisiplinan dan keteraturan mahasiswa, terkhusus pada perilaku terlambat mahasiswa.

## KESIMPULAN

Perilaku terlambat mahasiswa semester lima PAI UNIDA Gontor merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Perilaku ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan kurangnya rasa hormat dan menghargai dosen yang datang tepat waktu. Untuk menjawab hal itu, dosen harus mengoptimalkan perannya dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang baik dan teratur. Bentuk pengoptimalan peran yaitu dengan memperketat aturan jadwal masuk perkuliahan dan juga mempertegas sanksi yang diberikan bagi mahasiswa yang terlambat. Selain itu, peran dosen memberikan motivasi dalam bentuk ceramah cenderung monoton dan belum mampu membangkitkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Selain itu juga, instansi program studi juga belum mengoptimalkan perannya dalam memerhatikan kedisiplinan mahasiswa terkhusus pada perilaku terlambat mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>

- Azhari, D. S., & Alaren, A. (2017). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 88-97. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1856>
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Lestari, Resti Fauzi & Anggarasari, Nandhini Hudha & Lubis, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosi terhadap Disiplin Mahasiswa FKIP Umtas. *Multiverse*, 1(1), 101-107.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45-55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Pouratashi, M., & Zamani, A. (2018). Agricultural students' academic burnout: the influence of employment challenges. *Journal of Education and Work*, 31(4), 409-417. <https://doi.org/10.1080/13639080.2018.1513637>
- Sheldon dan Kennon M. (2014). *Optimal Human Being*. London: Lawrence Erlbaum Associates